

Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Selama *Pandemic Covid-19*

✉Lilla Maria, Rahmawati Maulidia
STIKes Maharani Malang, Indonesia

ABSTRAK

Pandemic Covid-19 membuat pemerintah melakukan himbauan *social distancing* sampai *physical distancing*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan komunikasi efektif orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah selama *pandemic covid 19* di TK IP Kota Malang. Responden yang digunakan seluruh siswa sejumlah 150 siswa. Teknik sampling menggunakan total sampling. Variabel bebasnya komunikasi efektif orang tua dan variable terikatnya kemandirian anak prasekolah. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner KPSP (Kuesioner pra skrining perkembangan) dengan pengamatan orang tua, data dianalisis dengan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar komunikasi orang tua anak usia prasekolah selama *Pandemic Covid-19* adalah efektif sebanyak 120 responden (80%), sedangkan sebagian besar kemandirian anak selama *Pandemic Covid-19* 120 responden (80%) memiliki kemandirian yang baik, untuk hubungan antara komunikasi efektif orang tua dengan kemandirian anak prasekolah menunjukkan hasil signifikan sebesar 0,022 ($p\text{ value} > 0.05$). Komunikasi yang efektif dalam keluarga penting dalam perkembangan anak, membuat anak mengungkapkan perilaku yang positif dan meningkatkan kemandirian anak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan melakukan pengkajian lanjutan dalam memantau perkembangan anak.

Kata Kunci: Komunikasi, Orang Tua, Kemandirian, Anak Prasekolah, *Pandemic Covid-19*.

ABSTRACT

The *Covid-19* pandemic has forced the government to apply *social distancing* to *physical distancing*. This study aims to determine the relationship between effective communication between parents and preschool-age children's independence during the *Covid 19* pandemic at Malang City. Respondents used by all students amounted to 150 students. The sampling technique uses total sampling. The independent variable is parental effective communication and the dependent variable is the independence of preschoolers. The instrument used was the KPSP questionnaire with parents' observations, the data were analyzed by Spearman's correlation test. The results showed that most of the communication between parents of preschool age children during the *Covid-19* Pandemic was effective as many as 120 respondents (80%), while most of the children's independence during the *Covid-19* Pandemic 120 respondents (80%) had good independence, for the relationship between parents' effective communication with preschool children's independence shows a significant result of 0.022 ($p\text{ value} > 0.05$). Effective communication within the family is important in child development, making children express positive behavior and increasing children's independence. This research is expected to be information material for schools in conducting further studies in monitoring children's development.

Keywords: Communication, Parents, Independence, Preschoolers, *Covid-19* Pandemic.

PENDAHULUAN

Pandemic Covid-19 merupakan salah satu krisis kesehatan yang terjadi di dunia selama tahun 2020. Penyebaran virus covid-19 yang cepat dengan angka kematian yang tinggi membuat beberapa negara membuat kebijakan yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 termasuk Indonesia dengan melakukan himbauan mulai dari *social distancing* sampai berganti *physical distancing*. Pembatasan interaksi tersebut membuat Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan system dalam jaringan (daring). Pembatasan interaksi ini akan mempengaruhi kondisi relasi dan psikologis orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Jika hal ini dibiarkan maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak (Kemensos, 2020).

Anak tidak hanya beresiko terpapar virus covid 19 tetapi banyak juga yang tertular covid-19 dan dapat mengalami dampak yang permanen merusak masa depan anak. Menurut UNICEF, 90% lebih anak usia dibawah 18 tahun mengalami berbagai bentuk pembatasan gerakan dengan adanya COVID-19, 60% anak mengalami *lockdown* penuh (7 persen) atau sebagian (53 persen) yang jumlahnya mencakup 1,4 miliar jiwa muda. Hal tersebut membuat UNICEF membuat agenda global untuk anak-anak agar membuat anak agar tetap belajar dengan dukungan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan pengasuhan terhadap anak mereka (UNICEF, 2020).

Menurut hasil Susenas MSBP (2018) didapatkan hasil bahwa anak usia 0-4 tahun yang beraktivitas bersama orang tua/wali terbanyak yaitu makan atau belajar makan sebesar 25 persen. Terbesar kedua adalah menonton televisi sebesar 20 persen dan ketiga adalah aktivitas berbincang bincang/ngobrol sebesar 18 persen, karena berbincang-bincang untuk usia balita ini sangat penting untuk membina anak dalam hal membangun kemampuan mendengar dan berbicara serta menambah kedekatan antara orang tua dan balita (Susenas MSBP, 2018). Hal-hal yang dilakukan orangtua dan anak selama masa pandemic ini merupakan salah satu kesempatan yang tepat dari dampak positif pandemic ini

karena penambahan intensitas kebersamaan antara anak dan orang tua dalam beraktivitas sehari-hari.

Pemantauan tumbuh kembang sangat penting dilakukan oleh orangtua untuk meningkatkan tumbuh kembang anak selama orang tua dan anak menghabiskan waktu bersama. Penggunaan kalimat yang baik dan komunikasi yang efektif akan berpengaruh terhadap penerimaan anak selama proses pendampingan tumbuh kembang anak dilakukan oleh orang tua. Sehingga dengan melihat sangat pentingnya pendampingan orang tua melalui penggunaan komunikasi yang efektif baik terhadap tingkat kemandirian pada anak prasekolah dan melihat berbagai dampak adanya keterlambatan tumbuh kembang dalam hal kemandirian yang terjadi pada anak karena kurangnya komunikasi orang tua mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan komunikasi efektif Orang tua dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang dengan tingkat ke-mandirian anak usia prasekolah selama *Pandemic Covid 19* di TK IP Malang. Menurut informasi berdasarkan edaran dari walikota Malang yang telah didapatkan hampir seluruh anak prasekolah di Kota Malang selama masa pandemic mengalami *study from home*, aktivitas di sekolah diliburkan dan diganti dengan melakukan aktivitas di rumah, peneliti beranggapan ini merupakan kesempatan yang sangat bagus untuk melakukan optimalisasi peranan orang tua dalam melakukan komunikasi yang efektif terhadap anaknya untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak terutama tingkat kemandirian anak. Sekolah yang nantinya akan kami survey terkait hal ini salah satunya adalah TK IP yang berada di kota Malang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini responden yang digunakan seluruh siswa TK A dan TK B sejumlah 150 siswa dengan menggunakan teknik sampling total sampling. Variabel bebasnya komunikasi efektif orang tua dan variable terikatnya kemandirian anak prasekolah. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini yaitu untuk

menganalisis korelasi Hubungan komunikasi efektif orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah selama pandemic covid-19 di Tk IP Kota Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Uji korelasi Spearman Rho untuk mengetahui hubungan dari dua buah variabel, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ menggunakan program IBM SPSS Statistic 21 (*Statistical package for the Social Sciences*). Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Komunikasi Orang Tua pada penelitian ini diuraikan sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua melakukan komunikasi yang efektif kepada anak adalah cukup sebesar 120 responden (80%).

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan Kemandirian Anak pada penelitian ini diuraikan sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa kemandirian anak sebagian besar baik yaitu 120 responden (80%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji korelasi spearman rank dapat diketahui bahwa antara komunikasi efektif orang tua dengan kemandirian anak didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,022 ($>0,05$), yang artinya terdapat hubungan signifikan antara komunikasi efektif orang tua dengan

kemandirian anak selama pandemic Covid-19. Walaupun mempunyai hubungan yang signifikan antara komunikasi efektif orang tua dan kemandirian anak tetapi kedua variable tersebut mempunyai hubungan yang lemah (Tabel 3).

Dari penelitian ini diperoleh bahwa komunikasi efektif orang tua terhadap anak usia 0- 6 tahun di masa pandemic covid-19 di rumah termasuk dalam kategori efektif sebesar 80% dengan beberapa teknik yang dilakukan oleh orang tua dan kedekatan mereka selama masa pandemic sehingga memberikan waktu lebih banyak untuk keluarga terutama anak. Komunikasi efektif yang dilakukan mengajak anak untuk bercerita, bermain di pekarangan rumah, membacakan buku cerita, mewarnai bersama, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, beribadah bersama ayah dan ibu di rumah. Komunikasi yang efektif dalam keluarga sangat berarti dan penting dalam perkembangan anak terutama yang berusia dini. Manfaat yang didapatkan dengan komunikasi efektif dari orang tua kepada anak diantaranya adalah menjadi jembatan penghubung untuk mempererat hubungan emosional orang tua dengan anak, penyampai pesan yang tepat, membantu pengembangan daya berpikir anak, mengubah perilaku anak, menciptakan lingkungan yang ramah anak dan yang terakhir komunikasi efektif menciptakan suasana yang lebih tenang dan hangat antar anggota keluarga (Hasbi dkk., 2020).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Komunikasi Efektif Orang Tua

Komunikasi Orang Tua	Frekuensi	Presentase %
Efektif	120	80%
Tidak efektif	30	20%
Jumlah	150	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemandirian Anak

Kemandirian Anak	Frekuensi	Presentase%
Baik	120	80
Cukup	24	16
Kurang	6	4
Total	150	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 3
Analisis Hubungan Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Kemandirian Anak

Variabel	α Sig.(2-tailed)	Spearman correlation	Keterangan
Komunikasi efektif dan Kemandirian anak	0,022	0,095	Signifikan

Sumber: Data Primer, 2022.

Anak dalam kehidupan sosialnya memerlukan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan keinginannya maupun dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya, kemampuan komunikasi seorang anak tergantung dari perbendaharaan kata dan stimulus yang di dapatkan dalam keseharian dari orang terdekatnya, dalam hal ini diantaranya adalah orang tua, saudara serta anggota keluarga lainnya. Komunikasi orang tua dan anak akan ikut membantu mengembangkan pemahaman anak pada makna kata yang digunakan dalam berkomunikasi, sekaligus merangsang anak untuk mampu merangkai kalimat yang baik (Rosalina dkk., 2010). Sedangkan kemandirian anak usia prasekolah diperoleh sebagian besar sejumlah 80% mempunyai tingkat kemandirian yang baik. Perkembangan sesuai usia pada anak yang dinilai dengan instrument KPSP secara online melalui google form oleh orang tua masing-masing. Pencapaian perkembangan kemandirian anak ini tentunya tidak terlepas selain peran dari orang tua namun juga peran pendidik ketika masih sebelum pandemic Covid-19 serta PBM online selama pandemic Covid-19. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri anak, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing anak. Sugito (2013) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individual. Mengenai konsep kemandirian dinyatakan bahwa pengertian kemandirian dalam bahasa sehari-hari adalah berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Pada anak usia dini kemandirian dikaitkan dengan tumbuh kembang anak, dimana anak mampu mengemukakan kemandiriannya dengan kecenderungan melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa meminta bantuan atau merengek pada orang tua maupun orang lain, mampu mengukur kemampuannya untuk

mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain, bertanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil yang ditandai dengan tidak mudah menangis bila sesuatu yang diinginkan belum terpenuhi.

Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan dari komunikasi efektif orang tua dan kemandirian anak. Menurut peneliti kemandirian anak mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi baik dari faktor internal maupun factor eksternal, faktor internal meliputi ras, keluarga, umur dan jenis kelamin sedangkan faktor eksternal meliputi selama persalinan, prenatal dan pasca persalinan sehingga bisa menjadikan faktor bias dalam hasil penelitian ini. Pada anak usia dini kemandirian dikaitkan dengan tumbuh kembang anak, dimana anak mampu mengemukakan kemandiriannya dengan kecenderungan melakukan sesuatu yang diinginkannya tanpa meminta bantuan atau merengek pada orangtua maupun orang lain, mampu mengukur kemampuannya untuk mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk kepada orang lain, bertanggung jawab, dan mempunyai emosi yang stabil yang ditandai dengan tidak mudah menangis bila sesuatu yang diinginkan belum terpenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar komunikasi orang tua anak usia prasekolah selama Pandemic Covid-19 di TK Insan Permata adalah efektif sebanyak 120 responden (80%) dan kemandirian anak usia prasekolah selama Pandemic Covid-19 di TK Insan Permata 120 (80%) memiliki tingkat kemandirian yang baik. Terdapat hubungan antara komunikasi efektif orang tua dengan kemandirian anak dalam kategori lemah. Disarankan kepada sekolah dan orang tua untuk saling bekerja sama dalam memantau tumbuh kembang anak

terutama kemandirian anak selama di rumah dan disekolah.

PUSTAKA ACUAN

- Bonita, R., Beaglehole, R. and Kjellström, T. (2006) *Basic Epidemiology*. 2nd edn. Switzerland: WHO Press. doi: 10.1017/CBO9781139696951.003.
- Adriana, D. (2017). *Tumbuh Kembang dan Therapy Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Grover D. (2015). *Partnering with Families: Improving Home Visits in Europe and Central Asia. Dalam a Good Start: Advance in Early Childhood Development*. Bernard van Leer Foundation. Diakses dari www.bernardvanleer.org. Diunduh pada tanggal 14 November 2015.
- Hasbi, M., Maryana, Ngasmawi, M., Nurmayasari, N., Mangunwibawa, A. A., & Jakino. (2020). *Membangun Komunikasi Efektif dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan, RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta.
- Kurnia, R. (2009) *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insane.
- Maryani, K. (2020). *Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemic Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41-52.
- Mitayani Y, Riska N & Nursetiawati S. (2015). *Hubungan Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 2-3 Tahun (TODDLER)*. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(1), 59-67.
- Rosalina, A., Widiasari, Y., & Hapsari, M. I. (2010). *Peranan Orangtua Dalam Dongeng Sebelum Tidur Untuk Optimalisasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini*. *Psycho Idea*, 8(2), 81-92. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v8i2.236>.
- Sugito. (2013). *Pendidikan untuk Pencerahan dan Pemandirian Bangsa*. AshShaff.